

SKRIPSI

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN
ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH
SULSELRABAR**

IRMA ANDANI PRATIWI

10572 05414 15



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR
2019**

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN
ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PLN (persero) WILAYAH
SULSELRABAR**

SKRIPSI

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

IRMA ANDANI PRATIWI
10572 05414 15

kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan dan kepada seluruh keluargaku maupun pihak yang ikut memberi support dan arahan sehingga karya ilmiah sederhana ini bisa terselesaikan. Terima kasih saya ucapkan kepada kalian semua.

MOTTO HIDUP

Kesuksesanmu tidak bisa dibandingkan dengan orang lain,
Melainkan dibandingkan dengan dirimu sebelumnya



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax: (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Nama Mahasiswa : IRMA ANDANI PRATIWI

NIM : 10572 05414 15

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dibahas di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Pembimbing I

Abdul Muttalib, S.E., M.M.

NIDN: 001125901

Pembimbing II

En Andayani Ningsih, S.E., M.M.

NIDN: 052902901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Samudra Rasyid, S.E., M.M.
NBM: 904 042

Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **IRMA ANDANI PRATIWI**, NIM: **10572 05414 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulhijjah 1440 H
Makassar, 30 Agustus 2019 M

	Panitia Ujian	
Pengawas Umum	Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.P., M.M. (Rektor Universitas Makassar)	
Ketua	Ismail Rasulong, SE., M.M. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	
Sekretaris	Dr. Agus Salm HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	
Penguji	1. Drs. H. Sultan Saifurrahman, M.M.	
	2. Sri Andayaniingsih, SE., M.M.	
	3. Drs. Muhidin Dawang, M.M.	
	4. Dr. Andi Mappatempo, S.E., M.M.	

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NIM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMA ANDANI PRATIWI

Stambuk : 10572 05414 15

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulseirabab

Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar


Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

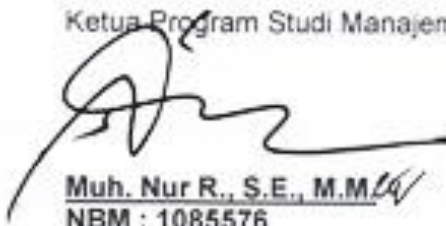

Irma Andani Pratiwi
NIM: 10572 05414 15

Diketahui Oleh :

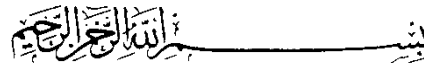
Dekan Fakultas Ekonomi


Ismail Rasullong, S.E., M.M.
NBM : 903078

Ketua Program Studi Manajemen


Muh. Nur R., S.E., M.M.
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (persero) Wilayah Sulselrabar.*** Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi, namun tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis alami. Berkat keikhlasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai do'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak khususnya kepada kedua Orang Tua ayahanda **H. Muin** dan Ibunda **Tammase**.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Bapak Abdul Muttalib, SE., MM selaku pembimbing I.
5. Ibu Sri Andayaningsih, SE., MM selaku pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan seluruh stafnya yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Pimpinan PT. PLN (persero) Wilayah Sulselrabar yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Teman-teman M15E yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Dan seluruh pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa nasehat maupun saran.

Semoga Allah SWT membalas atas segala budi baik dan jasa-jasa yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Dan apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, 28 juni 2019

Penulis

ABSTRAK

Irma Andani Pratiwi, 2019. Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (persero) Wilayah Sulselrabar. (dibimbing oleh Abdul Muttalib, selaku pembimbing I Dan Sri Andayaningsih, selaku pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT.PLN (persero) Wilayah Sulselrabar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu *Return on Asset* (ROA) perusahaan serta anggaran biaya operasional dan pendapatan pada periode 2012-2018. Data dianalisis dengan regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji R² dengan bantuan software SPSS 24.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Anggaran Biaya Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*P Value*) 0.945 > 0.05. Anggaran Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja Keuangan dengan taraf signifikansi (*P Value*) 0.033 yang lebih kecil dari 0.05.. Dan nilai kontribusi R sebesar 97,6% dan R² sebesar 95.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan dan kinerja keuangan.*

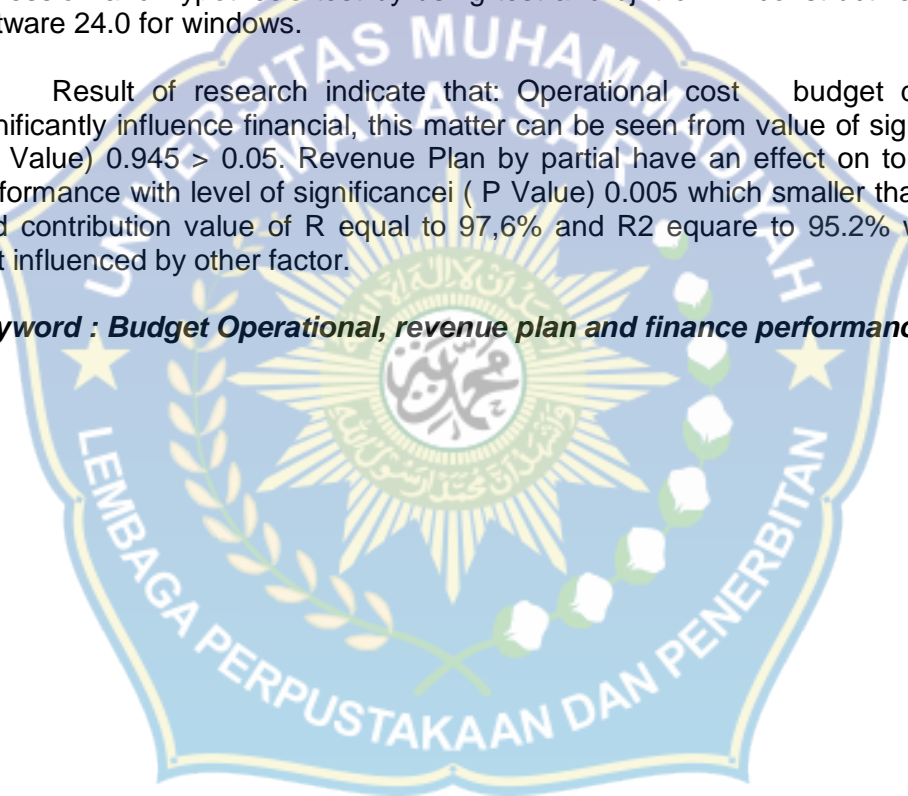
ABSTRACT

Irma Andani pratiwi, 2019. Influence of Budget Operational and Revenue Plan To Finance Performance At PT. PLN (Ipersero) of Sulselrabar. (guided by Abdul Muttalib, as counsellor of I And of Sri Andayaningsih, as counsellor of II).

This Research aim to to analyse influence of operating expenses budget and revenue plan to finance performance at PT.PLN (persero) of Sulselrabar. This Research is quantitative research type. Sample use method of purposive sampling that is Return on Asset (ROA) Company and also operating expenses budget and earnings at period 2012-2018. Data analysed with multiple linear regression and hypothesis test by using test and uji-t of R2 constructively SPSS software 24.0 for windows.

Result of research indicate that: Operational cost budget does not significantly influence financial, this matter can be seen from value of significance (P Value) $0.945 > 0.05$. Revenue Plan by partial have an effect on to Finance performance with level of significance (P Value) 0.005 which smaller than 0.033 , And contribution value of R equal to $97,6\%$ and R2 equare to 95.2% while the rest influenced by other factor.

Keyword : Budget Operational, revenue plan and finance performance.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Anggaran	5
B. Fungsi dan Jenis Anggaran	5
C. Tujuan dan Manfaat Anggaran	9
D. Pengertian dan Klasifikasi Biaya	11
E. Anggaran Biaya Operasional	12

F. Anggaran Pendapatan	13
G. Informasi untuk Menyusun Anggaran Pendapatan	14
H. Pengertian Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan	14
I. Tujuan Laporan Keuangan	15
J. Jenis Laporan Keuangan	15
K. Keterbatasan Laporan Keuangan	18
L. Pihak yang Membutuhkan Analisis Laporan Keuangan	19
M. Rasio Profitabilitas	20
N. Tinjauan Empiris	22
O. Kerangka Konsep	23
P. Hipotesis	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Metode Analisis Data	27
F. Definisi Operasional Variabel	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Perusahaan	32
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	41
BAB V. PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	24
Tabel 4.1	Anggaran Pendapatan	41
Tabel 4.2	Anggaran Biaya Operasional	42
Tabel 4.3	<i>Return On Asset (ROA)</i> 2014-2018	42
Tabel 4.4	Ln Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan	43
Tabel 4.5	Pengujian Normalitas	44
Tabel 4.6	Uji Multikolinerisasi	45
Tabel 4.7	Uji Autokorelas	46
Tabel 4.8	Regresi Linier Berganda	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	26
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan berupaya seoptimal mungkin mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam setiap perusahaan, kegiatan yang meliputi, operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan akan menjadi satu kesatuan kerja yang harus saling mendukung dalam proses pencapaian tujuan.

Perusahaan akan merencanakan dan mengendalikan hal-hal yang dianggap penting dalam mencapai tujuan. salah satu elemen penting perencanaan dan pengendalian perusahaan adalah anggaran (Karno, Shinta Sukma Devi: 2009). Anggaran pada setiap perusahaan dapat diyakini meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Anggaran adalah sebuah rencana terperinci untuk masa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif.

(Mansyur 2011) Anggaran adalah rencana tertulis tentang suatu kegiatan organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang.

Secara garis besar anggaran merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan. sehingga dalam proses penyusunannya dibutuhkan data dan informasi baik yang bersifat terkendali maupun yang bersifat tidak terkendali untuk dijadikan sebagai bahan taksiran. Hal ini disebabkan karena data dan

informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran.

Apabila perencanaan anggaran, baik itu anggaran biaya operasional maupun anggaran pendapatan jika tidak tercapai secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan, beban, persediaan, kas, modal ataupun asset lainnya berbeda dari perencanaan yang diformulasikan melalui rancangan anggaran.

(Mansyur 2011) Anggaran biaya operasional merupakan anggaran mengenai semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

(Munandar 2007) Anggaran pendapatan adalah anggaran yang direncanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berwenang dalam menangani energi kelistrikan. BUMN adalah suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah untuk jangka waktu yang relative lama dan berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan kepemilikannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah. PLN memegang peranan penting dalam mengelola energy listrik yang ada di tanah air. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang

Kuasa Usaha Ketenaga listrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat umum.

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka pada sejak tahun 1994 status PLN beralih dari perusahaan umum menjadi Perseroan (persero) dan juga sebagai PUPK dalam penyediaan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang. PLN sebagai BUMN yang berbentuk persero yang berarti selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga merupakan perusahaan yang profit oriented yang berarti bertujuan mencari keuntungan.

PT. PLN (persero) Wilayah Sulselrabar, kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran baik itu anggaran biaya operasional maupun anggaran pendapatan yang telah disusun oleh perusahaan. Secara teori dijelaskan bahwa elemen yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktifitas operasional perusahaan. Tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian asset tetap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : **“Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Asset* Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Apakah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan Return On Asset (ROA) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan Return On Asset (ROA) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi dunia akademis

Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti

2. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan.

Anggaran menurut (Rudianto 2009 dalam jurnal Agustini, Nyayu Nanda Tiara, 2015) adalah

“Rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.”

Anggaran menurut (Munandar 2007) adalah

“*Business budget* (anggaran perusahaan) atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang.”

B. Fungsi Dan Jenis Anggaran

1. Fungsi Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat untuk melakukan perencanaan dan pengendalian jangka pendek dan efektif dalam organisasi. Melalui anggaran, perusahaan mengkomunikasikan rencana manajemen ke semua anggota organisasi, mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai bagian organisasi, menugaskan tanggung jawab kepada manajer, juga memperoleh komitmen dari manajer yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja dari manajer.

Fungsi anggaran pada umumnya digunakan oleh perusahaan, memiliki karakteristik yang sama dengan fungsi manajemen. Namun, fungsi anggaran mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Menurut (Rudianto 2009) Anggaran mempunyai fungsi yaitu :

a. Fungsi Perencanaan

Anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam tindakan, rencana yang diupayakan untuk direalisasikan dan member sasaran dan arah yang harus dicapai oleh setiap bagian organisasi dalam suatu periode tertentu.

b. Fungsi Pengendalian

Anggaran berguna sebagai alat penilai aktivitas setiap bagian organisasi sesuai dengan rencana atau tidak, berfungsi sebagai suatu standar atau alat ukur manajemen, anggaran digunakan untuk menilai aktivitas yang dilaksanakan setiap bagian manajemen telah sesuai standar atau tidak.

c. Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan. Pengawasan berarti mengevaluasi atau menilai terhadap pelaksanaan pekerjaan, dengan cara : membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila ada penyimpangan yang merugikan).

2. Jenis Anggaran

Dalam penyusunan anggaran, pengelompokan anggaran sangat penting. Dengan mengelompokkan anggaran maka akan lebih mudah menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan.

Menurut (Nafarin 2009), anggaran dikelompokkan dalam beberapa jenis, sebagai berikut :

a. Segi Dasar Penyusunan

Dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri atas dua yaitu :

Anggaran variabel (*variabel budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval kapasitas tertentu dan pada intinya merupakan suatu segi anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktifitas yang berbeda.

Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan tingkat kapasitas tertentu.

b. Segi Cara Penyusunan

Dari segi penyusunan, anggaran terdiri atas dua yaitu :

Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu.

Anggaran kontinu (*continous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat sebelumnya.

c. Segi Jangka Waktu

Dari segi jangka waktunya, anggaran terdiri atas dua yaitu :

Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun.

Anggaran jangka panjang (*long-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

d. Segi Bidang

Dari segi bidangnya, anggaran terdiri atas dua yaitu :

Anggaran operasional (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Contohnya, anggaran biaya pabrik, anggaran penjualan, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga

kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, dan anggaran beban usaha.

Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun suatu anggaran neraca. Contohnya anggaran/kas, anggaran piutang, anggaran sediaan, dan anggaran utang.

e. Kemampuan Menyusun

Dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri atas dua yaitu :

Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah semua rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap

Anggaran persial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

f. Segi Fungsi

Dari segi fungsi, anggaran terdiri atas dua yaitu :

Anggaran tertentu (*apropriation budget*) adalah anggaran yang diperuntukkan untuk tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.

Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan)

g. Segi Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Dari segi metode penentuan harga pokok produk, anggaran terdiri atas dua yaitu :

Anggaran tradisional (*traditional budget*) atau anggaran konvensional terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran

berdasarkan sifat. Anggaran berdasar fungsional (*functional based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok penuh (*full costing*) dan fungsi untuk menyusun anggaran induk atau anggaran tetap. Anggaran berdasarkan sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) dan fungsi untuk menyusun anggaran variabel.

Anggaran berdasar kegiatan (*activity based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode menetapkan harga pokok berdasarkan kegiatan dan fungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

C. Tujuan Dan Manfaat Anggaran

1. Tujuan Anggaran

Pada dasarnya bahwa tujuan pokok anggaran adalah memprediksi transaksi dan kejadian financial serta nonfinansial dimasa yang akan datang, dan mengembangkan setiap informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

Menurut (Nafarin 2009) terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain :

- a) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.

- d) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar mencapai hasil yang maksimal.
- e) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- f) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2. Manfaat dan Kelemahan Anggaran

Menurut (Nafarin 2009), anggaran mempunyai manfaat antara lain :

- a) Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama,
- b) Dapat digunakan sebagai alat penilai kelebihan dan kekurangan karyawan,
- c) Dapat memotivasi karyawan,
- d) Menimbulkan tanggung jawab tertentu,
- e) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu,
- f) Sumber daya (seperti: tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin,
- g) Alat pendidikan bagi manajer.

Selain memiliki banyak manfaat, anggaran mempunyai beberapa kelemahan, antara lain :

- 1) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- 2) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap dan akurat.

- 3) Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka mengerutu dan menentang sehingga anggaran tidak efektif.

D. Pengertian Dan Klasifikasi Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan akun pengurang aktiva dalam suatu perusahaan, biaya juga sering disebut sebagai beban perusahaan.

Menurut (Munandar 2007), “biaya adalah suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas “sesuatu” yang telah diterimanya dari pihak lain, atau atas jasa yang telah diterimanya dari pihak lain.”

2. Klasifikasi Biaya

(Rahayu: 2014) Biaya muncul karena adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Klasifikasi biaya muncul karena banyaknya kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Dilihat dari sudut hubungan biaya dengan suatu perusahaan, maka biaya dibedakan menjadi 2 sektor, yaitu:

a. Subsektor Biaya Utama

Subsektor biaya utama ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan. Biaya pokok dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1) Biaya Produksi (*Production Cost*)

Biaya produksi (*production cost*) adalah semua biaya yang terdapat didalam lingkungan atau ruang tempat kegiatan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen, yaitu sebagai berikut :

- a) Biaya bahan mentah (*raw materials*), adalah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi.

- b) Upah tenaga kerja langsung (*direct labour*), adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bertugas mengolah bahan mentah dalam proses produksi.
- c) Biaya pabrik tidak langsung (*factory overhead*) adalah semua biaya yang terjadi dan terdapat didalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan.

2) Biaya Administrasi (*Administration Expenses*)

Biaya administrasi merupakan semua biaya yang terdapat didalam lingkungan dimana kegiatan administrasi dilakukan.

3) Biaya Pemasaran (*Marketing Expenses*)

Biaya pemasaran merupakan semua biaya yang terdapat didalam lingkungan pemasaran dimana pemasaran dilakukan.

b. Subsektor Bukan Utama

Subsektor biaya bukan utama, merupakan biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan

E. Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional adalah anggaran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun.

(Kasmir 2010) Indikator penyusunan anggaran biaya operasional yang sering terjadi pada suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Anggaran biaya tetap (*fixed cost Budgeting*), adalah anggaran biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas

perusahaan. Ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan.

2. Anggaran biaya variabel (*variable cost budgeting*), adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara profesional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya.
3. Anggaran biaya semi-variabel, adalah anggaran biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan aktiva perusahaan. Yang termasuk biaya semi variabel antara lain insentif, pemeliharaan mesin dan lain-lain.

F. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan menurut (Munandar 2007) ialah

"Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu."

Komponen/indikator pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha perusahaan.

G. Informasi Untuk Menyusun Anggaran Pendapatan

Menurut (Munandar 2007), informasi dalam menyusun anggaran pendapatan (penjualan) yaitu sebagai berikut :

1. Produksi dan pemasaran sebagai kebijakan perusahaan.
2. Tersedianya karyawan yang ditugasi dibidang pemasaran dan produksi baik segi jumlah (kuantitas) maupun keterampilannya (kualitas).
3. Terdapat fasilitas yang menunjang kegiatan pemasaran.
4. Tersedianya modal kerja untuk menunjang kegiatan produksi dan pemasaran.
5. Menempatkan posisi perusahaan yang aman terhadap persaingan.
6. Konsumen, baik jumlahnya, tingkat penghasilannya, selera serta keinginannya.

H. Pengertian Kinerja Keuangan Dan Laporan Keuangan

Kinerja keuangan menurut (Indra Bastian 2006 dalam jurnal Khadafiani, alifilia 2013) adalah

“Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengatasi efisiensi dan efektivitas dari aktifitas.”

Kinerja keuangan menurut (Sucipto 2013 dalam jurnal Khadafiani, alifilia 2013) adalah

“kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat

diketahui kondisi, kinerja, dan posisi perusahaan saat ini. Oleh karena itu kita perlu mengetahui tentang apa itu laporan keuangan.

Menurut (Kasmir 2010) laporan keuangan adalah

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu.”

I. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (kasmir 2010), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan tujuan aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberi informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberi informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan passiva.
6. Memberi informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberi informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

J. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Secara umum, laporan keuangan terdiri atas, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) menurut (Kasmir 2010:28) adalah “Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.”

Menurut (Van Horne 2005) neraca adalah “ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.”

Dalam neraca ada beberapa komponen yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas

a) Aktiva

Menurut (Kasmir 2010), aktiva didefinisikan sebagai

“Harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.”

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam waktu jangka panjang lebih dari satu tahun.

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap, seperti bangunan dan proses.

b) Kewajiban

Kewajiban (utang) menurut (Keown 2004) adalah

“sumber pembiayaan dari kredit oleh para penyalur atau suatu pinjaman dari bank.”

Menurut (Suemarso 2004), kewajiban digolongkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan.

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

c) Ekuitas

Ekuitas menurut (Keown 2004) adalah "investasi pemegang saham pada perusahaan dan laba kumulatif yang ditahan dalam bisnis sampai tiba waktu neraca laba rugi dikeluarkan.

2. Laporan laba rugi

Menurut (Van Horne 2009) laporan laba rugi adalah

"Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu."

Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi sebagai berikut :

- a) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode
- b) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan
- d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam satu periode
- e) banyaknya rupiah dari masing-masing biaya atau beban
- f) banyaknya biaya yang dikeluarkan secara menyeluruh
- g) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (Kasmir 2010), mendefinisikan laporan perubahan modal (ekuitas) sebagai berikut :

“Laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.”

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal sebagai berikut :

- a) Jenis-jenis dan banyaknya modal yang ada saat ini
- b) Keseluruhan rupiah setiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab perubahan modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan Arus Kas

Menurut (Kasmir 2010), laporan arus kas sebagai

“laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).”

K. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut (Kasmir 2010), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian .
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dan berbagai sektor terus terjadi.

L. Pihak Yang Membutuhkan Analisis Laporan Keuangan

Pihak yang membutuhkan informasi dari analisis laporan keuangan menurut (Wild 2005) adalah sebagai berikut :

1. Manajer

Untuk menjamin kesejahteraan mereka dan potensi pendapatan mereka di masa yang akan datang, manajer berkepentingan atas kondisi keuangan, profitabilitas, dan prospek perusahaan.

2. Auditor eksternal

Hasil sebuah audit yaitu opini atas kewajaran laporan keuangan klien saat terselesaikannya audit, analisis laporan keuangan dapat menjadi alat pengecek akhir atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

3. Direktur

Sebagai pemegang saham, direktur bertanggung jawab melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengawasi secara berhati-hati dalam aktivitas perusahaan.

4. Regulator (pembuatan peraturan)

Internal revenue service (IRIS) menerapkan alat analisis laporan keuangan untuk mengaudit laporan pajak dan memeriksa kewajaran jumlah yang dilaporkan.

5. Serikat kerja

Teknis analisis laporan keuangan berguna bagi serikat pekerja dalam negosiasi tawar menawar kolektif.

6. Pelanggan

Teknik analisis digunakan untuk menentukan profitabilitas pemasok bersamaan dengan estimasi keuntungan pemasok dari transaksi yang saling menguntungkan.

M. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir 2010) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik menurun atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut

a) Profit Margin (*Profit Margin*)

Margin laba yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut :

1) Untuk Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) Untuk Margin Laba Bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk asset.

Rumus untuk memperoleh ROA yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Atau dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

c) *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Atau dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputasan total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas.}$$

N. Tinjauan Empiris

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	KESIMPULAN
1.	Sri Rahayu 2014	Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulselbar.	Biaya Operasional (X), dan Kinerja Keuangan (Y).	Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.
2.	Sinta Sukma Dewi Karno 2009	Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang.	Anggaran biaya operasional (X1), Anggaran Pendapatan (X2), dan ROA (Y)	Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Berpengaruh Terhadap ROA.
3.	Alifilia Khadafiani 2013	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan	Anggaran Biaya Operasional (X1), Anggaran Pendapatan (X2), dan Kinerja	Variabel anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan

		ROA pada PT. Rakyat Pos Pangkalpinang.	Keuangan (Y).	terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA.
4.	Nyayu Nanda Agustini 2015	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Muara Dua Palembang.	Anggaran biaya operasional (X), kinerja keuangan perusahaan (Y).	Anggaran biaya operasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Muara Dua Palembang.
5.	Anwar Mansyur 2011	Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan rasio Return on Asset (ROA) pada PT. PLN(Persero) Pusat.	Anggaran Biaya Operasional (X1), Anggaran Pendapatan (X2), dan ROA (Y).	Anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA.

Gambar 2.1
Penelitian Empiris

O. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja peneliti untuk memecahkan penelitian alur sederhana ini dapat berupa gambar atau bagan alur. Dalam penelitian ini alur sederhana tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III METODE

PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penulis menetapkan objek penelitian pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Hal ini dilakukan karena permasalahan internal dari perusahaan serta data yang dibutuhkan merupakan data konsolidasi. Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar periode 2012-2018 dan anggaran operasional perusahaan pada periode yang sama.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono 2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik *sampling* yang digunakan *Porpositive Sampling*. *Porpositive Sampling* merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan peneliti. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA) perusahaan serta anggaran biaya operasional dan pendapatan pada periode 2012-2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti perencanaan dan realisasi anggaran serta laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen perusahaan, dan hasil penelitian kepustakaan, dan dari instansi lainnya yang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu :

- a. Penelitian Kepustakaan (*library research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literature-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian, dan dari instansi lainnya yang terkait.
- b. Dokumentasi Perusahaan. Data ini diperoleh melalui situs resmi PT. PLN (persero) Wilayah Sulselrabar, karena data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan konsolidasi perusahaan.
- c. Studi Lapangan
Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.

E. Metode Analisis Data

Dengan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perusahaan kejadian variabel X terhadap kejadian variabel Y. Selain itu, digunakan juga pengujian hipotesis yang terdiri atas analisis koefisien determinasi, uji t statistik. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 for windows.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang baik yaitu data yang berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran yang rata sehingga mampu mewakili populasi. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Adapun konsep dasar dari ujinormalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Pengujian normalitas dilakukan pada variabel terikat (*dependent*) dalam hal ini yaitu kinerja keuangan. Suatu data dikatakan memiliki distribusi yang normal atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku jika nilai asymp sig (2 – tailed) yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai asymp sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal atau terdapat perbedaan signifikan antara data uji dengan data normal baku.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada model regresi. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji autokelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan waktu. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi. Pada penelitian ini digunakan Uji Run Test untuk mengetahui apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Adapun pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

bertujuan unttuk menguji apakah dalam model pengamatan regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, tidak heterokedastisitas. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variable dependen.

Bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : ROA

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Anggaran Biaya Operasional

X2 : Anggaran Pendapatan

e : Error

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 5\%$

a. Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proforsi atau presentase variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2

berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap t variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi).

Adapun criteria pengujia yaitu :

1. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan $n - 1$ dimana n adalah jumlah sampel dan $n - 1$ adalah jumlah variabel. Untuk tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Anggaran biaya operasional (X1) adalah rencana rinci mengenai besarnya biaya operasional yang dianggarkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Anggaran pendapatan (X_2) adalah rencana yang dibuat oleh perusahaan mengenai besarnya pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan.
3. Return On Asset (ROA) (Y) adalah hasil pengembalian atas sejumlah aktiva berdasarkan laba setelah pajak dan bunga yang diperoleh perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejak awal berdirinya perusahaan hingga sekarang, berikut ini merupakan tahun-tahun yang bersejarah dalam kelistrikan di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat yang telah mengalami perkembangan yang terbagi menjadi beberapa periode yaitu sebagai berikut:

a. Tahun 1914

Tahun dimana dibangun pembangkit listrik yang pertama di Makassar dengan menggunakan mesin uap yang dikelola oleh suatu lembaga yang disebut *Electriciteit Weizen* berlokasi di Pelabuhan Makassar.

b. Tahun 1925

Dibangun pusat listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2 MW yang berlokasi di tepi sungai Jeneberang daerah Pandang-pandang, Sungguminasa dan hanya mampu beroperasi hingga tahun 1975.

c. Tahun 1946

Dibangun Pusat Listrik Diesel (PLTD) yang berlokasi di bekas lapangan sepak bola Bontoala yang dikelola N. V. *Nederlands Gas Electriciteit Maatschappy* (N. V. NEGEM)

d. Tahun 1949

Seluruh pengelolaan kelistrikan dialihkan ke N. V. *Ovesseese Gas dan Electriciteit Gas dan Electriciteit Maatschappy* (N. V. OGEM)

e. Tahun 1957

Pengusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar dinasionalisasikan oleh Pemerintah RI dan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar tetapi Wilayah operasi terbatas hanya di kota Makassar dan daerah luar kota Makassar antara lain Majene, Bantaeng, Bulukumba, Watampone, dan palopo untuk pusat pembangkitanya ditangani oleh PLN Cabang luar kota dan pendistribusiannya oleh PT. MPS (Maskapai Untuk Perusahaan-perusahaan Setempat). PLN di Makassar ini dimasa mendatang akan merupakan cikal bakal PT. PLN (Persero) Wilayah VIII sebagaimana yang kita kenal dewasa ini.

f. Tahun 1916

PLN Pusat membentuk unit PLN Exploitasi VI dengan wilayah kerja diantaranya Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara yang berkedudukan di Makassar.

g. Tahun 1973

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik No. 01/PRT/1973 tentang Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Perusahaan Umum, PLN Exploitasi VI perubahan menjadi PLN Exploitasi VIII.

h. Tahun 1975

Menurut Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik mengeluarkan Peraturan Menteri No. 013/PRT/1975 Sebagai pengganti Peraturan Menteri No.01/PRT/1973 yang didalamnya disebutkan bahwa perusahaan mempunyai unsur pelaksanaan yaitu Proyek PLN Wilayah. Oleh karena itu, Direksi Perum Listrik Negara menetapkan SK No. 010/DIR/1976 yang mengubah sebutan PLN Exploitasi VIII menjadi PLN Wilayah VIII.

i. Tahun 1994

Berdasarkan PP No. 23 tahun 1994 maka status PLN Wilayah VIII berubah menjadi Persero maka juga berubah namanya menjadi PT.PLN (Persero) Wilayah VIII. Perubahan ini mengandung arti bahwa PLN semakin dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

j. Tahun 2001

Sejarah dengan kebijakan restrukturisasi sektor tenaga listrikan, PT PLN (Persero) Wilayah VIII diarahkan menjadi *Strategic Business Unit/Investment Centre* dan sebagai tindak lanjut, sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 01. K/010/DIR/2001 tanggal 8 Januari 2001, PT PLN (Persero) Wilayah VIII berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Sulawesi Selatan dan Tanggal 11. Tahun 200x Wilayah Sulsel & Sultra.

k. Tahun 2006

Berubah menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.

2. Visi, Misi, Motto, dan Nilai-nilai Perusahaan

a. Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

b. Misi

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

c. Motto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*electricity for a Better Life*).

d. Nilai-nilai Perusahaan

- 1) Saling Percaya (*Mutual Trust*)
- 2) Integritas (*Integrity*)
- 3) Peduli (*Care*)
- 4) Pembelajar (*Learner*)
- 5) Peka-tanggap terhadap kebutuhan pelanggan

Senantiasa berusaha untuk tetap memberikan pelayanan yang dapat memuaskan kebutuhan pelanggan secara cepat, tetap dan sesuai.

- 6) Penghargaan pada harkat dan martabat manusia.

Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta mengakui dan melindungi hak-hak asasi dalam menjalankan bisnis.

- 7) Integritas

Menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, dan obyektivitas dalam pengelolaan bisnis.

- 8) Kualitas produk

Meningkatkan kualitas dan keunggulan produk secara terus-menerus dan terukur serta menjaga kualitas lingkungan dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

9) Peluang untuk maju

Memberikan peluang yang sama dan seluas-luasnya kepada setiap anggota perusahaan untuk berprestasi dan menduduki posisi sesuai dengan kriteria dan kompetensi jabatan yang ditentukan.

10) Inovatif

Bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama anggota perusahaan, menumbuhkan rasa ingin tahu serta menghargai ide dan karya inovatif setiap anggota perusahaan.

11) Mengutamakan kepentingan perusahaan

Konsisten untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan menjamin di dalam setiap keputusan yang diambil ditujukan demi kepentingan perusahaan.

12) Pemegang saham

Dalam pengambilan keputusan bisnis akan berorientasi pada upaya meningkatkan nilai investasi pemegang saham.

3. Uraian Tugas Organisasi

Organisasi merupakan alat yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sementara itu struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas dari beberapa bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas oleh para karyawan.

Adapun struktur organisasi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar terdiri atas beberapa bagian utama mencakup bersama dari fungsi masing-masing bagian. Organisasi PLN Wilayah Sulselrabar sebagai Kantor Induk

dipimpin oleh seorang General Manager dengan dibantu oleh 6 (enam) Manajer Bidang, yaitu;

- a. Manajer Bidang Perencanaan
- b. Manajer Bidang Teknik
- c. Manajer Bidang Niaga dan pelayanan Pelanggan
- d. Manajer Bidang Keuangan
- e. Manajer Bidang SDM dan Umum

Masih dibawah General Manager terdapat 2 (dua) jabatan, yaitu Pejabat perencanaan pengadaan dan Pejabat pelaksana pengadaan.

Fungsi dari masing-masing bagian yaitu sebagai berikut :

1) General Manager

Bertanggung jawab atas pengadaan usaha, melalui optimalisasi seluruh sumber daya secara efisien, efektif dan sinergis serta menjamin penerimaan hasil penjualan tenaga listrik, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan profit serta iklim kerja yang produktif.

2) Manajer Bidang Perencanaan

Bertanggung jawab atas tersusunya perencanaan kerja, sistem manajemen kerja, perencanaan investasi dan pengembangan aplikasi sistem informasi untuk mendukung upaya perusahaan tenaga listrik yang memiliki efisiensi, mutu dan keandalan yang baik serta upaya pencapaian sasaran dan ketersediaan kerangka acuan pelaksanaan kerja. Adapun uraian tugas dalam bidang ini adalah:

- a. Menyusun Perencanaan Wilayah
- b. Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja

- c. Menyusun metode evaluasi kelayakan investasi dalam melakukan penilaian finansialnya.
- d. Menyusun program pengembangan aplikasi sistem informasi
- e. Menyusun dan mengelola manajemen mutu
- f. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik
- g. Menyusun laporan manajemen di bidangnya.

3) Manajer Bidang Teknik

Bertanggung jawab atas penyusunan strateg, standar operasi dan pemeliharaan, standar desain konstruksi dan kebijakan manajemen termasuk keselamatan ketenagalistrikan untuk menjamin kontinuitas pengusaha tenaga listrik dengan efisiensi serta mutu dan keandalan yang baik dan dukungan logistik bagi operasional perusahaan tenaga listrik di unit pelaksana. Adapun uraian tugas dari bidang ini adalah:

- a. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi serta membina penerapannya.
- b. Menyusun standar untuk penerapan dan pengujian peralatan pembangkit, transmisi dan distribusi serta standar operasi dan pemeliharaan sistem pembangkit, transmisi dan jaringan distribusi.
- c. Menyusun standar desain dan kriteria konstruksi pembangkit, transmisi, jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.
- d. Melakukan pengendalian susut energi listrik dan gangguan pada sistem pembangkitan, distribusi serta sasaran perbaikannya.

- e. Menyusun metode kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serata membina penerapannya.
- f. Menyusun kebijakan manajemen sistem pembangkitan, transmisi dan jaringan distribusi.
- g. Menyusun kebijakan manajemen pengadaan dan pembekalan pembangkitan, transmisi dan distribusi serta membina penerapannya.

4) Manajer Bidang Niaga & Pelayanan Pelanggan

Bertanggung jawab atas upaya pencapaian target pendapatan dari penjualan tenaga listrik, pengembangan pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan pelanggan serta transaksi pembelian tenaga listrik yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, serta ketersediaan standar pelaksanaan kerja dan terciptanya interaksi kerja yang baik antara unit-unit pelaksanaa. Adapun uraian tugas dari bidang niaga ini adalah:

- a. Mengevaluasi harga jaul beli tenaga listrik
- b. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik
- c. Menegosiasikan harga jaul beli tenaga listrik
- d. Melakukan pengendalian DIS dan oponame saldo piutang
- e. Mengkoordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertical
- f. Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaan
- g. Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana
- h. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta pengaturanya
- i. Membuat usaha RKAP bersama dengan bidang perencanaan dan bidang lainnya

- j. Menyusun dan mengelola manajemen mutu
- k. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik
- l. Menyusun laporan manajemen di bidannya.

5) Manajer Bidang Keuangan

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan atas pengelolaan anggaran dan keuangan unit usaha sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, pengelolaan pajak dan asuransi yang efektif serta penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang akurat dan tepat waktu. Adapun tugas dalam bidang keuangan:

- a. Menyusun kebijakan anggaran dan proyeksi keuangan perusahaan
- b. Mengendalikan anggaran investasi dan anggaran operasi
- c. Mengendalikan aliran kas pendapatan
- d. Mengendalikan aliran kas pembiayaan
- e. Melakukan pengelolaan keuangan
- f. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit
- g. Menyusun laporan keuangan konsolidasi
- h. Menyusun laporan rekonsolidasi keuangan
- i. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset

6) Manajer Bidang SDM dan KHA

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengelolaan manajemen SDM dan Organisasi, administrasi kepegawaian dan hubungan industri dan mendukung kelancaran kerja organisasi. Adapun tugas dari bidang ini adalah:

- a. Melakukan analisis dan evaluasi jabatan

- b. Membina hubungan industrial
- c. Membuat usaha RKAP yang terkait dibidangnya
- d. Menyusun dan mengelola manajemen mutu
- e. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Anggaran Pendapatan Dan Anggaran Biaya Operasional Tahun 2014-2018

Pada dasarnya penetapan jumlah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang erat dengan laba yang didapatkan perusahaan. Anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional PT PLN (Persero) pun disusun secara bersama-sama dengan tujuan untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh ditahun berikutnya.

Berikut ini adalah data mengenai Anggaran biaya Operasional dan Anggaran pendapatan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar Tahun 2014-2018

Tabel 4.1
Anggaran pendapatan

Tahun	Anggaran
2012	5,916,533,694,000
2013	5,021,671,334,000
2014	8,190,900,586,000
2015	9,113,932,255,835
2016	10,545,735,167,000
2017	10,934,517,800,000
2018	11,050,070,778,716

Sumber : PT. PLN (persero) Wilayah data diolah kembali, 2019

Tabel 4.2
Anggran Biaya Operasional

Tahun	Anggaran
2012	5,528,330,427,000
2013	7,381,215,893,376
2014	12,580,198,000,000
2015	20,385,615,573,668
2016	17,654,203,174,000
2017	19,921,623,106,000
2018	20,829,365,021,832

Sumber : PT. PLN (persero) Wilayah data diolah kembali, 2019

Dari data-data diatas, dapat dilihat bahwa anggaran pendapatan setiap tahunnya meningkat tetapi peningkatannya tergolong rendah, sedangkan anggaran biaya operasional setiap tahunnya mengalamii kenaikan dan penurunan, dimana pada tahun 2015 dan 2017 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu banyak penurunannya.

2. Return On Asset (ROA) tahun 2014-2018

Laba	Total Aset	ROA (%)
Tabel 4.3		
Return On Asset (ROA)		
-1,532,116,924,467	7,544,417,234,007	-20.308
-2,451,340,887,545	8,393,689,307,002	-29.204
-640,887,675,815	8,494,575,417,845	-7.544
-728,508,401,029	15,869,223,123,128	-4.591
-766,514,828,000	19,292,691,264,767	-3.973
-80,792,893,633	25,227,390,826,083	-0.320
-145,880,657,524	14,592,122,222,964	-0.999

Sumber: PT. PLN (persero) Wilayah Sulselrabar Data diolah kembali, 2019

Dari data diatas dilihat bahwa hasil perhitungan Return On Asset (ROA) selama 7 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2012 dengan profit -29.308 sampai dengan 2018 dengan profit -0.999

Sebelum dilakukan pengujian pada software SPSS, terlebih dahulu nilai anggaran biaya operasional, anggaran pendapatan dan ROA ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural agar nilainya lebih sederhana, sehingga tabel dapat dilihat seperti dibawah ini.

Tabel 4.4

Ln Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Pendapatan

Tahun	Anggaran Biaya Operasional	Anggaran Pendapatan	ROA (%)
2012	29.340	29.408	-20.308
2013	29.629	29.244	-29.204
2014	30.198	29.734	-7.544
2015	30.645	29.840	-4.590
2016	30.525	29.986	-3.975
2017	30.622	30.058	-0.320
2018	30.667	30.074	-0.999

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regres iterlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasarat .Suatu model regresi berganda dapat digunakan apabila telahmemenuhi syarat-syarat tertentu dalam pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, ujiautokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Data yang baik yaitu data yang berdistribusi normal artinya data mempunyai sebaran yang rata sehingga mampu mewakili populasi. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Adapun konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Pengujian normalitas dilakukan pada variabel terikat (*dependent*) dalam hal ini yaitu kinerja keuangan. Suatu data dikatakan memiliki distribusi yang normal atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku jika nilai asymp sig (2 – tailed) yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai asymp sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal atau terdapat perbedaan signifikan antara data uji dengan data normal baku.

Tabel 4.5

Pengujian Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROA
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-9.56286
	Std. Deviation	10.954694
Most Extreme Differences	Absolute	.287
	Positive	.199
	Negative	-.287
Test Statistic		.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 4.5 menunjukkan nilai $Asymp.sig = 0.083$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada model regresi. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.6
Pengujian Multikolinearitas menggunakan Aplikasi SPSS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BiayaOperasional	.144	6.945
Pendapatan	.144	6.945

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat nilai VIF kurang dari 10 yaitu Anggaran Biaya Operasional () dan Anggaran Pendapatan () bernilai 6.925. Sementara nilai *Tolerance* kedua variable bebas bernilai 0.144 artinya lebih dari 0.01. Berdasarkan nilai dari VIF dan *Tolerance* disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan waktu. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi. Pada penelitian ini digunakan Uji Run Test untuk mengetahui apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Adapun pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.7

Pengujian Autokorelasi menggunakan Aplikasi SPSS

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.44587
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

a. Median

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0.363 dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala terjadinya autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidak-samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.



Gambar 4.1 Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Model Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS

Variabel bebas	Variabel Terikat	B	Beta	t	sig	Keterangan
	Kinerja Keuangan	-959.714		-6.876	0.002	Signifikan
Anggaran Biaya Operasional		0.442	0.22	0.073	0.945	Tidak signifikan
Anggaran Pendapatan		31.463	0.955	3.212	0.033	Signifikan

R = 0.976

R Square = 0.952

F = 0.002

Sumber : data diolah kembali (output program SPSS 24.0)

Berdasarkan data di atas, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -959.714 + 0.442 X_1 + 31.463 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

a = konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Anggaran Biaya Operasional

X_2 = Anggaran Pendapatan

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui :

$a = -959.714$ merupakan nilai intercept atau konstanta, dengan kata lain bahwa apabila keadaan tetap atau konstan (tidak dipengaruhi oleh Anggaran Biaya Operasional maupun Anggaran Pendapatan) nilainya -959.714 .

$b_1 = 0.442$ yang diartikan bahwa setiap Anggaran Biaya Operasional pada PT. PLN Wilayah Sulselrabar akan berpengaruh sebesar 0.442 terhadap kinerja keuangan (ROA) yang ditentukan oleh perusahaan tersebut. Adapun antara variabel X_1 dan Y, apabila anggaran biaya operasional meningkat maka kinerja keuangan (ROA) akan meningkat begitupun sebaliknya jika anggaran biaya operasional menurun maka kinerja keuangan (ROA) akan menurun.

$b_2 = 31.463$ yang diartikan bahwa setiap Anggaran Pendapatan pada PT. PLN Wilayah Sulselrabar akan berpengaruh sebesar 31.463 terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut. Sementara variabel X dan Y bersifat berbanding lurus yaitu apabila nilai X_2 meningkat maka nilai Y

meningkat sebesar 31.463 . Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar kinerja keuangan di PT PLN Sulselrabar maka Anggaran Pendapatan yang didapatkan perusahaan juga meningkat.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui uji koefisien determinansi dan uji parsial (Uji t).

a. Uji Koefisien Determinansi

Pada tabel 4.8 di atas terlihat bahwa koefisien determinansi yang disesuaikan (*R Square*) sebesar 0.952 memberi pengertian bahwa variasi yang terjadi pada variabel dependen (Kinerja keuangan) adalah sebesar 95.2% ditentukan oleh variabel independen (Anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan) selebihnya sebesar 4,8% (100% - 95.2%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisa regresi ini. Pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan sangat tinggi karena angka *R Square* diatas 50%.

b. Uji parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap t variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi).

Adapun kriteria pengujia yaitu :

1. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan $n - 1$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$.

Pengujian koefisien regresi variabel anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan

Langkah-langkah untuk melakukan uji t untuk variabel anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan sebagai berikut :

- Hipotesis

H_0 = anggaran biaya operasional atau anggaran pendapatan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*

H_a = anggaran biaya operasional atau anggaran pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*

- Tingkat Signifikansi anggaran biaya operasional.

- Pada tabel 4.8, berdasarkan uji statistik secara parsial, dengan tingkat signifikan yang lebih besar yaitu 0.945 dari standar signifikansi sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau anggaran biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 menyajikan informasi tentang anggaran biaya operasional melampaui anggaran pendapatan, anggaran biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan melebihi pendapatan.

- Dalam teori dijelaskan, ROA diperoleh dari perbandingan antara laba dan total aktiva. Biaya operasional yang lebih kecil dari target akan mengurangi aktiva lebih kecil. Disisi lain dijelaskan pula biaya operasional yang kecil akan mengurangi pendapatan perusahaan lebih kecil sehingga laba perusahaan akan lebih besar.
- Pada tabel 4.3 yang ditampilkan mengimplementasikan bahwa penambahan asset yang tidak diimbangi oleh peningkatan laba. Penambahan asset perusahaan diperoleh dari peningkatan modal usaha dari negara, sebab perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan milik negara, sehingga dapat dikatakan bahwa fluktuasi biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ROA apabila total aset perusahaan lebih besar sedangkan peningkatan laba tidak signifikan. Oleh karena itu, hasil statistik menyatakan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ROA dapat diterima, dengan asumsi penambahan asset perusahaan tidak diimbangi oleh peningkatan laba operasi perusahaan.
- Tingkat signifikansi anggaran pendapatan
Berdasarkan uji statistik dengan uji t, signifikansi anggaran pendapatan sebesar 0.033 lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga anggaran pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan ROA.
Anggaran pendapatan yang tercantum pada tabel 4.1 mengimplementasikan bahwa pendapatan perusahaan tidak efektif . begitu juga dengan laba yang diperoleh perusahaan karena biaya

operasional lebih besar dari pendapatan sehingga kinerja keuangan tidak maksimal. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 5.3 yang fluktuasi kecenderungannya masih sangat rendah. Artinya anggaran pendapatan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan *return on asset*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* (ROA), dengan bantuan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi dan uji parsial (uji t), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan *return on asset* (ROA).
2. Berdasarkan pengujian parsial (uji t), bahwa secara parsial anggaran biaya operasional tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan berdasarkan ROA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, selanjutnya dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan yaitu sebagai berikut :

1. perusahaan hendaknya dalam menerapkan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan dioptimalkan sebaik mungkin. Karena hal ini akan mengakibatkan profit perusahaan dimasa yang akan datang jika anggaran biaya operasional lebih besar daripada anggaran pendapatan sebaiknya perusahaan meningkatkan pendapatan dengan berani menginvestasikan modalnya sehingga mampu meningkatkan keuangan perusahaan.

2. Untuk peneliti selanjutnya kiranya agar lebih memerhatikan pengerjaan analisis supaya hasilnya akan lebih baik dan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Nyayu Nanda Tiara. Dkk. 2015, *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Muara Dua Palembang*, Jurnal Ilmiah Stie MDP, (<http://enprints.mdp.ac.id>, Diakses pada tanggal 13 Februari 2019).
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Karno, Shinta Sukma Devi. 2009. *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset (ROA) Pada PT Graha Sarana Palembang*. Jurnal Ilmiah Stie MDP, (<http://enprints.mdp.ac.id>, Diakses pada tanggal 3 Februari 2019).
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khadafiani, Alifilia. 2013. *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset(ROA) Pada PT Rakyat Pos Pangkalpinang*. Jurnal Ilmiah Universitas Bangka Belitung. (<http://ijbe-research.com>, Diakses pada tanggal 13 Februari 2019).
- Keown, Artur J dkk. 2004. *Manajemen Keuangan*. Indeks. Jakarta.
- Mansyur, Anwar. 2011. *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset(ROA) Pada PT. PLN Ppersero) Pusat*. Jurnal Ilmiah UNHAS. (<http://repository.unhas.ac.id>, Diakses pada tanggal 2 Februari 2019).
- Munandar, M. 2007. *Budgeting : Perencanaan Pengkoordinasian dan Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

PLN Pusat. (<http://plnsulselra.co.id/profil-VisiMisi.aspx>).

PT.PLN (Persero). 2010. *Workshop Listrik Pra Bayar*. Jakarta.

Rahayu, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar*. Jurnal Ilmiah UINAM. (<http://reporsitori.iun-alauddin.ac.id>, Diakses pada tanggal 13 Februari 2019)

Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.

Sugiono, Arif dan Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima Buku 1. Jakarta.

Van Horne, James C dkk. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Wild, John J dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N



REGRESSION

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-9.56286
	Std. Deviation	10.954694
Most Extreme Differences	Absolute	.287
	Positive	.199
	Negative	-.287
Test Statistic		.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		<u>.083^c</u>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.44587
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	<u>.363</u>

a. Median

Coefficients^a

Model	B Unstandardized Coefficients	Std. Error Coefficients	Standardized Beta Coefficients	t	Sig.	Tolerance Collinearity	VIF Statistics
1 (Constant)	-959.714	139.577		-6.876	.002		
BiayaOperasional	.442	6.020	.022	.073	.945	.144	6.945
BiayaPendapatan	31.463	9.794	.955	3.212	.033	.144	6.945

a. Dependent Variable: ROA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, biaya_operasion al ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja_keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.928	2.939533

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, biaya_operasional

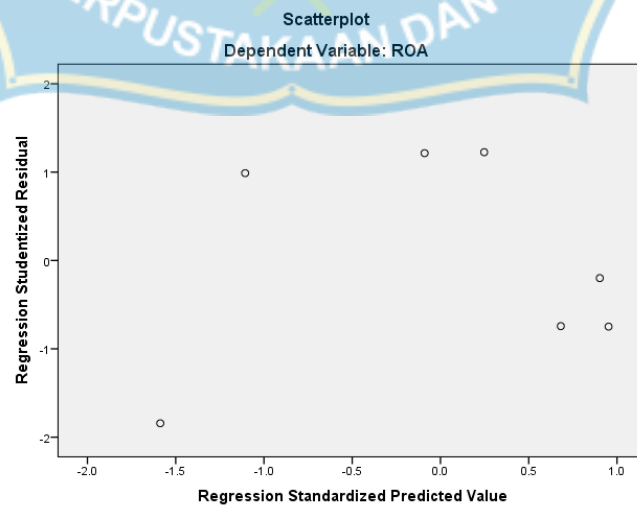
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685.497	2	342.748	39.666	.002 ^b
	Residual	34.563	4	8.641		
	Total	720.060	6			

a. Dependent Variable: Kinerja_keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, biaya_operasional

Charts



BIOGRAFI PENULIS



Irma Andani Pratiwi, lahir pada tanggal 07 juni 1997 di Soppeng, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda H. Muin dan Ibunda Tammase. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar di SD. 180 sikkojang tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Liliraja tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun itu juga (2012) penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 liliraja. Dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan dibangku kuliah dan memilih Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Manajemen S-1.

